

PELAKSANAAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU MAN MODEL BOJONEGORO

Adi Setyo Rochmadi

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: mazadicymo@yahoo.co.id

Abstrak

Kondisi persaingan antar sekolah saat ini semakin antraktif untuk itu sekolah memerlukan perencanaan yang matang dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru merupakan proses pelayanan dan pencatatan peserta didik dalam penerimaan peserta didik baru setelah melalui seleksi masuk peserta didik baru dengan persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang pelaksanaan penerimaan peserta didik baru meliputi: kebijakan penerimaan peserta didik baru, sistem penerimaan peserta didik baru, kriteria penerimaan peserta didik baru, prosedur penerimaan peserta didik baru, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis melakukan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas, tranferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian ini yaitu mengenai : (1) kebijakan penerimaan peserta didik baru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Bojonegoro. (2) sistem penerimaan peserta didik baru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Bojonegoro. (3) kriteria penerimaan peserta didik baru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Bojonegoro. (4) prosedur penerimaan peserta didik baru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Bojonegoro. (5) kendala dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Bojonegoro. (6) upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Bojonegoro.

Kata Kunci: *Manajemen Peserta Didik, Penerimaan Peserta Didik Baru*

Abstract

Condition of rivalry between school right now is more attractive, because of that school need a careful planning in acceptance of new learners. Implementation acceptance of new learners is a process attendance and entry data of new learners after passed the selection of new learners which all regulation on it. Aim of this research is to describe about implementation acceptance of new learners include: acceptance of new learners regulation, acceptance of new learners system, criteria of acceptance new learners, acceptance of new learners procedure, obstacle in implementation of acceptance new learners, acceptance of new learners obstacle through effort.

This research used qualitative approach with case study and descriptive method. Data collection technique used interview, observation and documenation study. Data analysis used data reduction, data display and data verivication. Data validity and reliability with credibility, transferability, dependability and confirmability.

Result in this research are: (1) acceptance of new learners regulation in state Islamic school (MAN) Model Bojonegoro, (2) acceptance of new learners system in state Islamic school (MAN) Model Bojonegoro, (3) criteria of acceptance new learners in state Islamic school (MAN) Model Bojonegoro, (4) acceptance of new learners procedure in state Islamic school (MAN) Model Bojonegoro, (5) obstacle in implementation of acceptance new learners in state Islamic school (MAN) Model Bojonegoro, (6) acceptance of new learners obstacle through effort in state Islamic school (MAN) Model Bojonegoro.

Key Word: *Student management, acceptance of new learners regulation*

PENDAHULUAN

Sesuai dengan amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional. Bahwa pendidikan Nasional Berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia,sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan proses pembelajaran guna memperoleh ilmu pengetahuan. Di dalam lingkungan sekolah terdapat warga sekolah yang mendukung tercapainya proses kegiatan pembelajaran diantaranya kepala sekolah,wakil kepala sekolah, guru, staf, dan peserta didik. Sekolah juga mengajarkan dan mendidik peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa

kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan mempunyai karakter yang diharapkan sekolah .

Manajemen sekolah menurut Rohiat (2009:31), merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai filosofi tinggi. Ia harus dapat mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Pada hakikatnya upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan performansi (kinerja) sekolah dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan, baik tujuan nasional maupun intitusional. Keberhasilan pencapaian tersebut akan tampak dari beberapa faktor sebagai indikator kinerja yang berhasil dicapai sekolah.

Di sekolah terdapat berbagai bidang garapan manajemen yang mengurus semua kegiatan-kegiatan yang berlangsung disekolah yaitu manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan masyarakat, manajemen keuangan, manajemen layanan khusus, manajemen kesiswaan, dan manajemen Peserta didik.

Manajemen peserta didik menurut Rohiat (2009:25) merupakan kegiatan- kegiatan yang bersangkutan dengan masalah peserta didik di sekolah. Tujuan manajemen peserta didik adalah menata proses peserta didik mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan Lulus sesuai dengan Tujuan Institusional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Kegiatan manajemen peserta didik meliputi perencanaan penerimaan peserta didik baru, pembinaan peserta didik dan kelulusan.

Manajemen peserta didik merupakan suatu kegiatan dalam upaya untuk mengatur peserta didik, dalam rangka mendisiplinkan peserta didik agar dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam pelaksanaan manajemen peserta didik terdapat proses kegiatan meliputi proses penerimaan peserat didik baru, pengembangan dan pembinaan peserta didik, pengelompokan peserta didik, serta kelulusan peserta didik.

Menurut Imron (2011:11), tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegitan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran disekolah.jadi Tujuan manajemen peserta didik sendiri sebagai sarana untuk mengatur kegiatan siswa dari masuk sekolah sampai lulus sekolah.

Layanan peserta didik diperlukan pengelolaan yang baik, sehingga manajemen peserta didik tidak hanya merupakan kegiatan pencatatan administrasi peserta didik saja melainkan komponen manajemen sekolah yang membutuhkan penyusunan progam yang membantu kebutuhan peserta didik dan perkembangan peserta didik. Proses pelaksanaan penerimaan peserta didik baru diatas,

merupakan kegiatan yang memerlukan langkah-langkah atau prosedur dalam mencapai keberhasilan kegiatan manajemen peserta didik.

Kenyataan di lapangan pada saat ini sudah banyak sekolah yang telah menggunakan sistem *Online* dalam penerimaan peserta didik baru, tapi masih ada beberapa sekolah yang belum menggunakan Sistem *Online* karena masih belum memahami teknik dalam sistem penggunaanya.selain itu masih kurangnya persiapan tiap sekolah dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dalam menggunakan sistem tersebut yang menjadi kendala belum meratanya dalam penggunaan sistem tersebut.

Permasalahan-permasalahn yang terjadi itu menjadikan manajemen peserta didik sangat dibutuhkan sebagai pusat penyelenggaraan penerimaan peserta didik baru.maka dibutuhkan manajemen peserta didik yang lebih matang dalam merencanakan progam kegiatan salah satunya penerimaan peserta didik baru .

MAN Model Bojonegoro merupakan sekolah yang berbasis Agama, dibawah naungan Kementerian Agama yang telah terakreditasi A di kabupaten Bojonegoro.Satu-satunya sekolah MAN Model di kabupaten bojonegoro dan salah satu dari 34 MAN Model Di Indonesia. Sekolah yang berdiri pertama di Bojonegoro khususnya sekolah Madrasah Aliyah ini sudah mendapatkan banyak prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Sekolah MAN Model menjadi sekolah percontohan bagi Madrasah-madrasah yang ada di Bojonegoro. Sekolah yang berbasis agama ini tidak hanya mengandalkan Prestasi dalam Keagaamnya, akan tetapi dalam bidang keilmuannya juga patut dibanggakan karena sudah banyak prestasi yang dicapai oleh siswa-siswanya. Selain itu lulusan sekolah ini masuk di Perguruan tinggi negeri se Indonesia menjadi tujuan utama dan kebanggaan tersendiri bagi pihak sekolah.pasalnya tiap tahun jumlah lulusan yang melanjutkan ke jenjang lebih tinggi selalu meningkat.

Dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di MAN Model Bojonegoro sendiri menggunakan 2 jalur yakni jalur undangan dan jalur reguler. Dalam pelaksanaanya sendiri jalur undangan di jalankan sesuai jadwal dari sekolah yakni sebelum pelaksanaan Ujian Nasional berlangsung atau sebelum penerimaan pada umumnya dilaksanakan, jadi ini memberikan kesempatan kepada calon peserta didik baru yang mempunyai Prestasi baik dalam akademik maupun Non Akademik. Pelaksanaan penerimaan peserta didik dilakukan secara langsung mendaftar di tempat pendaftaran atau Sekolah, alasan menggunakan sistem tersebut dan tidak menggunakan sistem *Online* dikarenakan untuk mengurangi tingkat kecurangan yang terjadi.Oleh karene itu sistem

Offline yang digunakan dalam pelaksanaan Penerimaan peserta didik baru di MAN Model Bojonegoro.

Selain itu program kelas unggulan yang ditawarkan oleh sekolah menjadi daya tarik peserta didik untuk mendaftar di MAN Model Bojonegoro, program kelas unggulan yang ditawarkan antaralain; Kelas unggulan Agama, Kelas unggulan IPA, Kelas Unggulan IPS serta Kelas Reguler yang mana semua mempunyai daya tampung sendiri yang ditentukan oleh manajemen sekolah.

Keunikan dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di MAN Model Bojonegoro sendiri dilaksanakan berdasarkan peraturan madrasah/sekolah sesuai otonomi sekolah yakni dilaksanakan sesuai jadwal sekolah yakni, sebelum jadwal dari penerimaan peserta didik baru dari pemerintah. Jalur undangan merupakan jalur yang menarik peminat khususnya calon peserta didik baru untuk mendaftarkan diri.

Dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru yang akan diteliti oleh peneliti yakni mengenai penerimaan siswa baru untuk kelas Unggulan/bilingual IPA maupun IPS, reguler IPA dan IPS, serta kelas agama. Sehingga peneliti berfokus pada penerimaan pada kelas tersebut.

Terkait hal diatas, sebagaimana kondisi dan program sekolah dan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada bulan maret kemaren dalam hal kegiatan peserta didik yang ada disekolah. Manajemen peserta didik sangat penting dan dibutuhkan dalam melaksanakan program penerimaan peserta didik baru yang telah diprogramkan oleh sekolah. Manajemen peserta yang baik dan terencana secara matang dapat memperlancar dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik, dari penetapan panitia, penetapan pagu peserta didik, serta penetapan yang diterima oleh sekolah. Berangkat dari latar belakang tersebut, maka menjadi dasar peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik baru di MAN Model Bojonegoro”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di MAN Model Bojonegoro Jl.Monginsidi No.160 Bojonegoro.

Dalam melakukan pengumpulan data di tempat penelitian, kehadiran peneliti di lapangan yakni berfungsi untuk meneliti kondisi yang ada maka dari itu kehadiran peneliti di lapangan sangat penting untuk dilakukan. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Selain itu dalam penelitian ini yang digunakan dalam teknik pengumpulan

data adalah menggunakan observasi non partisipan dan wawancara mendalam. Maka dari itu, peneliti harus secara langsung terjun ke lapangan dan berinteraksi dengan informan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Langkah berikutnya yakni peneliti membuat catatan lapangan yang berfungsi dalam melakukan analisis data.

Responden yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian di MAN Model Bojonegoro meliputi kepala madrasah, waka humas selaku ketua panitia, waka kesiswaan, waka kurikulum panitia serta peserta didik yang diterima

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur *in-depth interview*/wawancara mendalam, teknik observasi non partisipan, dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan Model Miles dan Huberman yaitu *data reduction* (Reduksi Data), *data display* (Penyajian Data), dan *conclusion drawing/verification*(Penarikan Kesimpulan/Verifikasi).

Setelah melakukan teknik analisis data, peneliti melakukan uji keabsahan data yang meliputi uji *credibility* (validitas internal) dengan menggunakan Trianggulasi sumber, Trianggulasi teknik, dan *member check*, *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kebijakan penerimaan peserta didik baru di MAN Model Bojonegoro

Berdasarkan penyajian temuan penelitian, dapat dipahami bahwa kebijakan penerimaan peserta didik baru merupakan langkah awal dalam rangka pelaksanaan penerimaan peserta didik baru untuk menentukan aturan/pedoman mengenai sistematika yang digunakan dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Kepala Madrasah selaku penanggung jawab atas pelaksanaan penerimaan peserta didik baru tersebut yang menyetujui atas kebijakan yang akan ditetapkan dalam proses berlangsungnya kegiatan penerimaan peserta didik baru. Kepala Madrasah memberikan arahan dan intruksi kepada panitia yang telah ditunjuk oleh sekolah dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Panitia selaku pelaksana kegiatan melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh kepala madrasah untuk membuat petunjuk penerimaan peserta didik baru seperti dalam hal kuota yang diterima dan kriteria yang harus dipenuhi oleh calon peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian di MAN Model Bojonegoro mengenai kebijakan penerimaan peserta didik baru menunjukkan bahwa : (1) Kepala Madrasah selaku penanggung jawab atas pelaksanaan penerimaan peserta didik baru; (2) Panitia menjalankan tugas sesuai dengan

arahan dan instruksi yang diberikan Kepala Madrasah untuk membuat dan menetapkan petunjuk penerimaan peserta didik baru seperti syarat-syarat, kriteria, dan alur dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru.

Kebijakan penerimaan peserta didik baru yang diberlakukan oleh MAN Model Bojonegoro sama halnya yang disampaikan oleh Imron (2012:42) bahwa kebijakan operasional penerimaan peserta didik yang dapat diterima disuatu sekolah, penentuan mengenai jumlah peserta didik, tentu juga didasarkan atas kenyataan-kenyataan yang ada disekolah (faktor kondisional sekolah). Faktor kondisional tersebut yakni: daya tampung kelas baru, kriteria siswa yang dapat diterima, anggaran yang tersedia, prasaran dan sarana yang ada, tenaga kependidikan yang tersedia, jumlah peserta didik yang tinggal kelas, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Arikunto dan Yuliana (2008:58) bahwa kebijakan penerimaan peserta didik baru merupakan peristiwa bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas suatu sekolah, jadi dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, sekolah harus benar-benar memperhatikan kualifikasi masukan yang akan dikelola.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekka (2009:84) bahwa lembaga menetapkan petunjuk pelaksanaan operasional mengenai proses penerimaan peserta didik baru meliputi: kriteria calon peserta didik, penerimaan peserta didik yang bersifat objektif, transparan, dan tanpa diskriminasi, orientasi peserta didik baru bersifat akademik. Serta keputusan penerimaan calon peserta didik menjadi peserta didik dilakukan secara mandiri oleh rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala satuan pendidikan.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai kebijakan penerimaan peserta didik baru di MAN Model Bojonegoro, peneliti berpendapat bahwa kebijakan penerimaan peserta didik merupakan penetapan petunjuk teknis pelaksanaan operasional mengenai proses penerimaan peserta didik baru meliputi: jumlah kuota peserta didik yang diterima, kriteria peserta didik yang diterima. Panitia pelaksana yang telah ditunjuk Kepala Madrasah untuk menjadi panitia diberikan kepercayaan untuk menjalankan tugas sesuai intruksi dan arahan Kepala Madrasah dalam proses penerimaan peserta didik baru. Serta Kepala Madrasah menjadi penganggung jawab utama atas pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di MAN Model Bojonegoro.

B. Sistem penerimaan peserta didik baru di MAN Model Bojonegoro

Kebijakan penerimaan peserta didik baru sudah ditetapkan dilanjutkan dengan sistem

yang akan digunakan dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Sistem dalam penerimaan peserta didik baru merupakan cara yang digunakan dalam penerimaan peserta didik baru untuk mendapatkan siswa yang sesuai dengan harapan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Sistem yang sering digunakan dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru yaitu sistem promosi dan seleksi. Sistem promosi merupakan cara yang digunakan tanpa melalui tes. Semua calon peserta didik yang mendaftar diterima begitu saja tanpa ada yang ditolak, hal ini biasanya terjadi di sekolah-sekolah swasta atau sekolah yang kekurangan peserta didik. Sedangkan dalam sistem seleksi, penerimaan calon peserta didik didasarkan atas beberapa hal antara lain, nilai ebtanas/UN, selanjutnya berdasarkan nilai tes masuk atau tes skloatsik dan yang terakhir berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan/jalur prestasi.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di MAN Model Bojonegoro mengenai sistem penerimaan peserta didik baru menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru menggunakan sistem seleksi didasarkan atas penelusuran bakat dan kemampuan (PMDK)/prestasi, berdasarkan nilai rata-rata raport semester 1-5 pada saat SMP/Mts yang pernah menjadi peringkat lima besar selama dua semester. Selain itu, untuk menunjang poin tersendiri, calon peserta didik juga dapat melampirkan piagam/sertifikat penghargaan yang dimiliki, baik itu penghargaan akademik maupun penghargaan non-akademik; (2) Jalur yang digunakan dalam penerimaan peserta didik baru menggunakan dua jalur, yaitu jalur undangan dan jalur reguler. Apabila jalur undangan sudah memenuhi kuota yang diharapkan, maka jalur reguler akan dibatalkan/ditiadakan, maksudnya ketika pendaftar telah melebihi kuota yang ditetapkan oleh madrasah dan setelah dilakukan seleksi serta rapat penentuan yang diterima, maka jalur Reguler ditutup/ditiadakan, karena melalui jalur undangan sudah memenuhi kriteria siswa yang diharapkan; (3) Sistem pendaftaran calon peserta didik baru masih menggunakan sistem manual/*Offline*, belum menggunakan *Online*. Pendaftaran calon peserta didik baru langsung datang ke sekolah dengan membawa berkas yang harus dikumpulkan untuk mendaftar, tidak seperti dengan sistem *Online*. Sistem *Online* bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja sesuai jadwal yang sudah ditentukan melalui jaringan internet. Setelah melakukan pendaftaran *Online*, siswa diwajibkan untuk mengumpulkan bukti pendaftaran *Online* serta berkas yang ditetapkan oleh sekolah.

Sistem yang digunakan dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di MAN Model Bojonegoro yang ditemukan dalam penelitian ini, pada dasarnya sesuai dengan

pendapat yang disampaikan Imron (2011:34) bahwa: ada dua macam sistem penerimaan peserta didik baru, pertama, dengan menggunakan sistem promosi, sedangkan yang kedua menggunakan sistem seleksi. Sistem promosi adalah penerimaan peserta didik yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai peserta didik disuatu sekolah, diterima semua begitu saja. Karena itu, mereka yang mendaftar menjadi peserta didik, tidak ada yang ditolak. Sedangkan yang dimaksud dengan sistem seleksi adalah sistem yang dapat digolongkan menjadi tiga macam; pertama, seleksi berdasarkan daftar nilai Ebta murni (danem), yang kedua berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK), sedangkan yang ketiga seleksi berdasarkan nilai tes masuk.

Berkenaan dengan hal tersebut, pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bahrudin (2014:38) bahwa; sistem penerimaan peserta didik baru menunjukkan cara penerimaan peserta didik baru. Terdapat dua macam sistem penerimaan peserta didik baru yakni sistem menggunakan seleksi serta menggunakan promosi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasilnya relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekka (2009:86) bahwa sistem penerimaan peserta didik baru adalah cara penerimaan peserta didik baru ada dua macam sistem penerimaan peserta didik baru. Pertama dengan menggunakan sistem promosi yaitu penerimaan peserta didik, yang sebelumnya tanpa menggunakan sistem seleksi, sedangkan kedua dengan menggunakan sistem seleksi yaitu sistem yang berdasarkan seleksi daftar nilai ebta murni (DANEM), penelusuran minat dan kemampuan (PMDK), berdasarkan hasil tes masuk.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai sistem penerimaan peserta didik baru di MAN Model Bojonegoro, peneliti berpendapat bahwa sistem penerimaan peserta didik baru merupakan cara yang digunakan dalam penerimaan peserta didik baru dimana terdapat dua sistem yakni sistem promosi dan seleksi, untuk seleksi sendiri berdasarkan nilai ebta murni (DANEM), berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK), serta berdasarkan hasil tes masuk. Selain itu juga untuk jalur yang digunakan dalam penerimaan peserta didik sendiri dapat menggunakan jalur undangan serta reguler, serta melalui manual/Offline maupun Online.

C. Kriteria penerimaan peserta didik baru di MAN Model Bojonegoro

Sistem penerimaan peserta didik baru yang sudah ditetapkan selanjutnya adalah pembentukan kriteria penerimaan peserta didik baru yang diterima di sekolah. Kriteria penerimaan peserta didik baru merupakan pedoman yang dibuat oleh sekolah untuk

digunakan sebagai acuan dalam penerimaan peserta didik. Kriteria penerimaan peserta didik adalah hal yang menentukan apakah kriteria siswa tersebut sesuai dengan harapan yang sudah ditentukan, karena dalam kriteria terdapat standar yang digunakan untuk menentukan penerimaan siswa untuk masuk sekolah tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di MAN Model Bojonegoro mengenai kriteria penerimaan peserta didik baru menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sendiri kriteria penerimaan peserta didik baru yakni, (1) Kriteria berdasarkan pedoman, yaitu penerimaan peserta didik baru yang didasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh madrasah seperti berperilaku baik, beragama Islam, dan memenuhi berkas-berkas yang harus dikumpulkan. (2) Kriteria berdasarkan acuan norma, yaitu penerimaan peserta didik baru yang didasarkan atas keseluruhan prestasi-prestasi calon peserta didik yang mendaftar, yaitu peringkat keseluruhan nilai yang diperoleh dari rata-rata nilai rapor siswa semester 1-5, serta piagam/sertifikat yang dilampirkan (3) Kriteria berdasarkan daya tampung sekolah yaitu, menentukan daya tampung atau jumlah peserta yang akan diterima nantinya, hal ini apabila jalur undangan sudah memenuhi kuota yang dibutuhkan, maka jalur reguler akan ditutup.

Kriteria pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di MAN Model Bojonegoro yang ditemukan dalam penelitian ini pada dasarnya sama dengan pendapat yang paparkan Imron (2011:45) yang dimaksud dengan Kriteria adalah patokan-patokan yang menentukan bisa atau tidaknya seseorang untuk diterima sebagai peserta didik. Ada tiga macam kriteria penerimaan peserta didik, pertama adalah kriteria acuan patokan (*standart criterion refecered*), yaitu suatu penerimaan peserta didik yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Kedua, kriteria acuan norma (*norm Criterion Referenced*), yaitu penerimaan calon peserta didik yang berdasarkan atas keseluruhan prestasi calon peserta didik yang mengikuti seleksi, dalam hal ini sekolah menetapkan kriteria penerimaan berdasarkan prestasi keseluruhan peserta didik. Ketiga, kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah, sekolah terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya tampungnya, atau berapa calon peserta didik baru yang akan diterima.

Hal yang sama disampaikan oleh Badrudin (2014: 38) kriteria adalah patokan-patokan yang menentukan bisa tidaknya seseorang diterima sebagai peserta didik baru. Ada tiga macam kriteria penerimaan peserta didik, yakni: kriteria acuan patokan, kriteria acuan norma, dan kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti hasilnya relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekka (2009:87) bahwa, ada tiga macam kriteria penerimaan peserta didik baru, pertama kriteria acuan patokan, yaitu suatu penerimaan peserta didik yang berdasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Kedua, kriteria acuan norma yaitu penerimaan calon peserta didik yang berdasarkan atas keseluruhan prestasi-prestasi calon peserta didik yang mengikuti seleksi. Ketiga, kriteria berdasarkan atas daya tampung sekolah, sekolah terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya tampungnya, atau berapa calon peserta didik baru yang akan diterima.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai kriteria penerimaan peserta didik baru di MAN Model Bojonegoro, peneliti berpendapat bahwa kriteria penerimaan peserta didik baru merupakan patokan-patokan yang digunakan dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Ada 3 kriteria yang dimaksud yaitu, pertama kriteria acuan patokan, yaitu suatu penerimaan peserta didik yang berdasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya oleh panitia pelaksana penerimaan peserta didik baru. Kedua, kriteria acuan norma yaitu penerimaan calon peserta didik yang berdasarkan atas keseluruhan prestasi-prestasi calon peserta didik yang mengikuti seleksi. Ketiga kriteria berdasarkan atas daya tampung sekolah, sekolah terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya tampung, atau jumlah calon peserta didik baru yang akan diterima.

D. Prosedur penerimaan peserta didik baru di MAN Model Bojonegoro

Prosedur penerimaan peserta didik baru merupakan aktifitas penting yang dilakukan oleh panitia pelaksana penerimaan peserta didik baru atau dengan kata lain merupakan tahapan-tahapan yang dijalankan oleh panitia. Prosedur penerimaan peserta didik baru ini jika tidak dijalankan, maka akan dapat mengganggu proses berjalannya pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Aktifitas ini dari pembentukan panitia sampai pendaftaran ulang peserta didik yang dinyatakan diterima harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di MAN Model Bojonegoro mengenai prosedur penerimaan peserta didik baru di MAN Model Bojonegoro menunjukan bahwa: (1) Pembentukan panitia oleh Kepala Madrasah yang ditetapkan dengan surat keputusan (SK) Kepala Madrasah; (2) Rapat penerimaan peserta didik dilakukan setelah ditunjuk Kepala Madrasah panitia dalam melakukan rapat untuk membuat rencana pelaksanaan kegiatan penerimaan peserta didik baru; (3) Pembuatan, pengiriman/pemasangan informasi penerimaan peserta didik baru dilakukan melalui media

elektronik, yakni radio serta penyebaran brosur di sekolah se-kabupaten Bojonegoro.; (4) Pendaftaran calon peserta didik yakni peserta didik langsung datang ke sekolah untuk melakukan pendaftaran penerimaan peserta didik baru; (5) Seleksi penerimaan peserta didik baru, yakni dilakukan oleh panitia dengan menverifikasi data yang sudah masuk ke panitia dan selanjutnya akan dilakukan seleksi berdasarkan nilai rata-rata rapor dan prestasi yang pernah diraih dalam bidang akademik maupun non-akademik yang berupa piagam/sertifikat; (6) Rapat penentuan penerimaan peserta didik dilakukan oleh semua panitia, seperti Kepala Madrasah, wakil Kepala Madrasah, serta komite sekolah untuk menentukan peserta didik yang akan diterima; (7) Pengumuman peserta didik yang sudah diterima dilakukan setelah rapat penetapan peserta didik yang diterima, dalam hal ini dilakukan dengan cara diumumkan di papan pengumuman sekolah atau melalui media *Online* yakni website sekolah; (8) setelah mengumumkan daftar peserta didik yang diterima, proses selanjutnya adalah daftar ulang. Daftar ulang yaitu ini proses akhir setelah dilakukan pengumuman hasil peserta didik yang diterima. Peserta didik yang diterima langsung melakukan pendaftaran ulang, pendaftaran ulang sendiri dilakukan dengan langsung datang ke sekolah untuk melengkapi berkas yang telah ditentukan untuk oleh madrasah.

Prosedur penerimaan peserta didik baru di MAN Model Bojonegoro yang ditemukan dalam penelitian ini pada dasarnya sepemahaman dengan pendapat yang disampaikan oleh Bahrudin, (2014 :39) bahwa prosedur penerimaan peserta didik ada beberapa tahapan yakni; (a) Pembentukan panitia peserta didik baru; Kegiatan pertama yang harus dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam penerimaan peserta didik baru adalah pembentukan panitia. Panitia ini dibentuk, dengan tujuan agar proses penerimaan peserta didik baru bisa segera dilaksanakan. Panitia yang sudah terbentuk, umumnya diresmikan dengan menggunakan Surat Keputusan (SK) Kepala Madrasah. Susunan panitia penerimaan peserta didik baru terdiri dari: (1) Ketua Umum, (2) Ketua Pelaksana, (3) Sekretaris, (4) bendahara, (5) Pembantu Umum, (6) Seksi-Seksi terdiri dari: kesekretariatan, publikasi, pendaftaran, Seleksi, Kepengawasan. Semua susunan Panitia Penerimaan peserta didik memiliki tugas masing-masing sesuai porsi masing-masing; (b) Rapat penerimaan Peserta Didik Baru dipimpin oleh Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan untuk membicarakan dalam ketentuan penerimaan peserta didik baru. Dalam rapat, keseluruhan panitia dapat berbicara sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing, dan keputusan dalam rapat hendaknya tidak dimentahkan, melainkan diikuti untuk langkah Selanjutnya; (c) Pembuatan,

pengiriman/pemasangan Pengumuman; Setelah rapat mengenai penerimaan peserta didik baru berhasil mengambil keputusan-keputusan penting, seksi pengumuman membuat pengumuman yang berisi hal-hal, antara Lain: (1) Gambaran singkat mengenai Sekolah, (2) persyaratan penerimaan peserta didik baru, (3) Cara Pendaftaran, (4) Waktu Pendaftaran, (5) Tempat pendaftaran, (6) Biaya Pendaftaran, (7) Waktu dan Lokasi Pendaftaran, dan (8) waktu pengumuman hasil seleksi. Pengumuman hendaknya ditempel dan diletakkan pada tempat-tempat yang strategis agar dapat dibaca oleh para calon peserta didik. Selain itu, pengumuman dapat juga dikirimkan ke sekolah tempat konsentrasi peserta didik berada. Dengan cara demikian, calon peserta didik akan mengetahui tentang adanya penerimaan peserta didik di suatu sekolah. maka dari itu perlu adanya strategi yang baik dalam pelaksanaan publikasi ini agar target yang diharapkan dapat tercapai; (d) Pendaftaran Calon peserta didik Baru; Dalam pelaksanaan pendaftaran Calon peserta Didik baru perlu disediakan loket pendaftaran, Loket Informasi, dan Formulir Pendaftaran, sedangkan yang harus diketahui oleh calon peserta adalah batas formulir boleh di ambil, bagaimana cara pengisian Formulir tersebut, dan kapan Formulir yang sudah terisi dikembalikan. Jika dalam pengisian formulir memang membutuhkan penjelasan, maka sekolah perlu menerbitkan petunjuk pengisian Formulir. Batas waktu pengembalian formulir juga harus jelas, dan ditetapkan secara konsisten. Harus disebutkan dengan jelas, konsekuensinya jika calon Peserta didik terlambat mengembalikan Formulir; Formulir pendaftaran dimaksudkan untuk mengetahui Identitas Calon peserta didik untuk Kepentingan pengisian Buku Induk sekolah. Dalam Formulir biasanya berisi antara lain : (1) nama calon Peserta Didik Baru, (2) Asal Sekolah, (3) Jenis Kelamin, (4) Tempat, Tanggal Lahir, (5) Kebangsaan, (6) Agama, (7) Anak Ke, (8) Alamat, (9) Nama Orang Tua/Wali, (10) pendidikan, (11) Pekerjaan, (12) Alamat Pekerjaan, (13) tanda tangan Calon Peserta Didik baru; (e) seleksi peserta didik baru menggunakan nilai rapor (Jika menggunakan Sistem PMDK), dan Nilai Ebtanas murni (Jika Menggunakan Sistem Danem), serta menggunakan Tes. Jika yang digunakan sebagai alat seleksi adalah Tes, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah mengatur pengawas tes dan peserta Tes. Pengawas Tes Perlu diatur agar mereka dapat mengerjakan tugasnya sesuai dengan yang ditentukan. Sehari sebelum melaksanakan tugasnya, pengawas diberikan pengarahan tentang petunjuk yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan pada saat pelaksanaan tes. Maka dari itu perlu dibuat tata tertib pengawas dalam pelaksanaan tes. Selain itu peserta juga perlu diatur , agar mereka dapat mengikuti seleksi dengan baik, tenang dan tertib,

juga sekolah bisa mendapatkan calon peserta didik yang unggul sesuai yang ditentukan. Untuk itu dalam mengikuti tes, calon peserta didik perlu mengetahui dan melaksanakan tata tertib pelaksanaan tes. (f) rapat penentuan peserta Didik yang Terima; Pada sekolah- sekolah yang sistem Penerimaannya berdasarkan DANEM, ketentuan siswa yang diterima didasarkan atas Rangkaing DANEM yang Dibuat. Sedangkan pada sekolah yang menggunakan sistem PMDK, ketentuan penerimaannya didasarkan atas hasil rangking nilai rapor peserta didik. Sementara pada sekolah-sekolah yang menggunakan sistem Tes, dalam penerimaannya didasarkan atas hasil Tes. (g) Pengumuman Peserta Didik yang Diterima; Hasil penerimaan peserta didik berupa tiga macam kebijaksanaan sekolah, yakni peserta didik yang diterima , peserta didik cadangan , dan peserta didik yang diterima. Hasil penentuan demikian kemudian diumumkan. ada dua macam pengumuman, yaitu pengumuman tertutup dan terbuka. Pengumuman tertutup adalah suatu pengumuman tentang diterima tidaknya seseorang menjadi peserta didik secara tertutup melalui surat. Oleh karena Sifatnya Tertutup, maka yang tahu diterima tidaknya calon peserta didik tersebut adalah yang bersangkutan sendiri. selain itu Sistem Terbuka adalah pengumuman secara terbuka mengenai Peserta didik yang diterima dan yang menjadi cadangan . umumnya, pengumuman demikian ditempelkan dipapan pengumuman sekolah. (h) Pendaftaran Ulang; Calon peserta didik yang dinyatakan diterima diharuskan mendaftar ulang dengan memenuhi persyaratan dan kelengkapan yang diminta oleh sekolah. Sekolah harus menetapkan batas waktu pendaftaran ulang dimulai dan ditutup. Jika pendaftaran ulang sudah dinyatakan ditutup, maka calon peserta didik yang tidak mendaftar ulang dinyatakan Gugur, Terkecuali yang bersangkutan member keterangan yang sah mengenai alasan keterlambatan mendaftar ulang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana hasilnya relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekka (2009:88) bahwa prosedur penerimaan peserta didik baru terkait dengan langkah-langkah yaitu: a) pembentukan panitia; pembentukan panitia dari dinas sudah ada rambu-rambu bahwa untuk petugas verifikator itu ada dua, 2) rapat penentuan penerimaan peserta didik baru, memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang penerimaan peserta didik baru karena setiap tahun ada perubahan, c) pengumuman pemasangan penerimaan peserta didik baru; pengumuman ditampilkan secara *Online* melalui website PPDB sesuai dengan tanggal yang sudah ditentukan. d) pendaftaran PPDB, e) seleksi PPDB, f) penentuan Peserta didik yang diterima; g) pendaftaran ulang, pendaftaran ulang dilakukan setelah satu hari pengumuman penerimaan peserta didik baru.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai prosedur penerimaan peserta didik baru di MAN Model Bojonegoro, peneliti berpendapat bahwa prosedur penerimaan peserta didik baru merupakan aktifitas yang dilakukan dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru yang meliputi; a) pembentukan panitia; pembentukan panitia dari dinas sudah ada rambu-rambu bahwa untuk petugas verifikator itu ada dua, b) rapat penentuan penerimaan peserta didik baru, memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang penerimaan peserta didik baru karena setiap tahun ada perubahan, c) pengumuman, pemasangan penerimaan peserta didik baru; pengumuman ditampilkan secara *Online* melalui website PPDB sesuai dengan tanggal yang sudah ditentukan. d) pendaftaran PPDB. e) seleksi PPDB. f) penentuan PPDB yang diterima. g) pendaftaran ulang; pendaftaran dilakukan setelah satu hari pengumuman penerimaan peserta didik.

E. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di MAN Model Bojonegoro

Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru merupakan sebuah kejadian yang biasanya terjadi dalam sebuah kegiatan. Dalam menjalankan sebuah kegiatan, tidak luput dari sebuah kendala baik yang dihadapi oleh panitia maupun calon peserta didik. Kendala yang dihadapi di lapangan biasanya terjadi dari internal maupun eksternal.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di MAN Model Bojonegoro mengenai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di MAN Model Bojonegoro menunjukkan bahwa (1) Kendala yang dihadapi panitia yaitu batas waktu penerimaan dan masih kurang aktifnya peserta didik dalam mencari informasi tentang pengumuman hasil yang diterima serta proses daftar ulang; (2) Kendala yang dihadapi calon peserta didik yaitu belum keluarnya SKHUN dari sekolah, serta masih minimnya informasi yang didapat oleh calon peserta didik mengenai informasi PPDB.

Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di MAN Model Bojonegoro yang ditemukan dalam penelitian ini pada dasarnya sepaham dengan pendapat yang disampaikan oleh Menurut (Imron, 2011:70), ada banyak problema penerimaan penerimaan peserta didik baru yang harus dipecahkan. Pertama, adanya peserta didik yang hasil tesnya, jumlah danem dan kecakapannya sama, dan mereka sama-sama berada pada batas bawah penerimaan. Guna menentukan peserta didik mana yang diterima, hal demikian tidaklah mudah. Kedua, adanya calon peserta didik yang dari segi kemampuan masih kalah bandingan dengan yang lainnya, sementara yang bersangkutan mendapatkan nota dari pejabat tertentu yang

mempunyai kekuasaan tinggi di daerah dimana sekolah tersebut berada. Ketiga, terbatasnya daya tampung dan prasarana sarana sekolah sementara di daerah tersebut sangat banyak calon peserta didik yang mempunyai kecakapan

Hal yang sana dipaparkan oleh Badrudin (2014: 39) bahwa: permasalahan dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru yaitu: adanya peserta didik yang hasil tesnya, jumlah nilai UN-nya, dan kecakapannya sama dengan mereka yang berada pada batas bawah penerimaan, serta adanya calon peserta didik yang dari segi kemampuannya masih kalah dibandingkan dengan yang lainnya, sementara orang tua yang bersangkutan mempunyai kekuasaan tertinggi di daerah tersebut, dan terbatasnya daya tampung sarana prasarana sekolah, sementara sangat banyak calon peserta didik yang mempunyai kecakapan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana hasilnya relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekka (2009:90) bahwa dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru terdapat beberapa kendala yaitu pada pemenuhan pagu di akhir sehingga peserta didik tidak mendaftar ulang yang berpengaruh pada terbatasnya daya tampung serta peserta didik salah melakukan pendaftaran sehingga peserta didik tidak lolos dalam penerimaan calon peserta didik baru.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di MAN Model Bojonegoro, peneliti berpendapat bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru merupakan hal yang dapat mempengaruhi jalannya pelaksanaannya penerimaan peserta didik baru. Kendala yang terjadi seperti; Kendala yang dihadapi panitia terbatasnya waktu penerimaan dan masih kurang aktifnya peserta didik dalam mencari informasi tentang pengumuman hasil yang diterima dan daftar ulang.; Kendala yang dihadapi calon peserta didik yakni belum keluarnya SKHUN dari sekolah, serta masih minimnya informasi yang didapat oleh calon peserta didik mengenai informasi PPDB.

F. Upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di MAN Model Bojonegoro

Sebuah kendala terjadi dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru tentu membutuhkan upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru merupakan langkah yang digunakan dalam rangka untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang terjadi di lapangan ketika pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Upaya ini sendiri sesuai permasalahan yang terjadi agar pelaksanaan

penerimaan peserta didik tetap berjalan dengan lancar dan sesuai yang sudah direncanakan.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di MAN Model Bojonegoro mengenai upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di MAN Model Bojonegoro menunjukkan bahwa: Untuk mengatasi kendala yang terjadi maka perlu adanya upaya yang dilakukan antara lain untuk kendala panitia sendiri yakni selalu melakukan evaluasi di akhir acara pada hari itu juga untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan mencari solusi untuk hari berikutnya, serta selalu menjaga komunikasi antar panitia. Selain itu upaya mengatasi kendala untuk calon peserta didik baru dengan selalu mencari informasi PPDB maupun daftar ulang serta dengan menunggu SKHUN keluar baru bisa di kumpulkan kepada panitia pelaksana penerimaan peserta didik baru.

Kesalahan dalam penerimaan peserta didik baru dapat berdampak dalam sukses atau tidaknya usaha dalam pendidikan di sekolah. Seperti halnya yang disampaikan Arikunto dan Yuliana (2008:58), kesalahan dalam penerimaan peserta didik baru dapat menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan kapan penerimaan peserta didik baru dilakukan, oleh karena itu penerimaan peserta didik baru bukanlah hal yang ringan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasilnya relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekka (2009:90) bahwa, untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PPDB dapat diatasi dengan melakukan hal-hal, antara lain; a) mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul, b) mengidentifikasi dampak kegiatan, c) mengawasi pada kegiatan penerimaan peserta didik baru.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di MAN Model Bojonegoro, peneliti berpendapat bahwa upaya mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru merupakan langkah yang dilakukan dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi di lapangan agar pelaksanaan penerimaan peserta didik tetap berjalan sesuai yang diharapkan, upaya yang dapat dilakukan yakni: (1) selalu melakukan evaluasi setiap hari akan hasil pelaksanaan penerimaan peserta didik baru; (2) merencanakan dengan baik untuk kegiatan akan dilaksanakan; (3) selalu menjaga komunikasi antar panitia, agar tidak terjadi salah komunikasi; (4) melayani calon peserta didik baru dengan ramah dan baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan penerimaan peserta didik baru di MAN Model Bojonegoro meliputi: (1) Kepala sekolah selaku penanggung jawab atas pelaksanaan penerimaan peserta didik baru; (2) Panitia menjalankan tugas sesuai arahan dan intruksi yang diberikan kepala sekolah untuk membuat dan menetapkan petunjuk penerimaan peserta didik baru, syarat-syarat, kriteria, dan alur dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru.
2. Sistem penerimaan peserta didik baru di MAN Model Bojonegoro meliputi: (1) Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru menggunakan sistem seleksi yang didasarkan penelusuran bakat dan kemampuan (PMDK)/prestasi berdasarkan nilai rata-rata raport semester 1-5 waktu di SMP/Mts yang pernah menjadi peringkat lima besar selama dua semester. Selain itu untuk menunjang poin sendiri calon peserta didik juga dapat melampirkan piagam/sertifikat penghargaan baik itu akademik maupun non-akademik; (2) Jalur yang digunakan adalah jalur undangan serta reguler, akan tetapi jika jalur undangan sudah memenuhi kuota yang diharapkan maka jalur reguler di batalkan/ditiadakan, maksudnya ketika pendaftar telah melebihi kouta yang diharapkan dan setelah dilakukan seleksi serta rapat penentuan yang diterima maka jalur Reguler ditutup/ditiadakan (3) Sistem pendaftaran PPDB masih menggunakan sistem manual/Offline, belum menggunakan online. Pendaftaran calon peserta didik langsung datang ke sekolah dengan membawa berkas yang harus dikumpulkan untuk

- mendaftar ke sekolah, tidak seperti dengan *online*, *online* bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja sesuai jadwal yang sudah ditentukan melalui jaringan internet. Setelah melakukan pendaftaran *online*, calon peserta didik diwajibkan untuk mengumpulkan bukti pendaftaran *online* serta berkas yang diharapkan.
3. Kriteria penerimaan peserta didik baru di MAN Model Bojonegoro meliputi: (1) Kriteria berdasarkan acuan, yaitu penerimaan peserta didik baru yang didasarkan acuan yang telah ditentukan sebelumnya seperti harus berperilaku baik, beragama islam, dan memenuhi berkas-berkas yang harus dikumpulkan. (2) Kriteria berdasarkan acuan norma, yaitu penerimaan peserta didik baru yang didasarkan atas keseluruhan prestasi-prestasi calon peserta didik yang mendaftar, yakni peringkat keseluruhan nilai yang diperoleh dari rata-rata nilai rapor siswa semester 1-5 ,serta piagam/sertifikat yang dilampirkan; (3) Kriteria berdasarkan daya tampung sekolah yaitu, sekolah sebelumnya telah menentukan daya tampung atau jumlah peserta yang akan diterima nantinya, hal ini ketika jalur undangan sudah memenuhi kouta yang dibutuhkan ,maka jalur reguler ditutup .
 4. Prosedur penerimaan peserta didik baru di MAN Model Bojonegoro meliputi: (1) Pembentukan panitia oleh kepala sekolah yang diresmikan dengan surat keputusan (SK) kepala sekolah; (2) Rapat penerimaan peserta didik, setelah ditunjuk kepala sekolah, panitia melakukan rapat untuk membuat rencana pelaksanaan kegiatan penerimaan peserta didik baru; (3) Pembuatan, pengiriman/pemasangan informasi penerimaan peserta didik baru ini dilakukan melalui media elektronik yakni radio, serta penyebaran brosur di sekolah se kab-Bojonegoro.; (4) Pendaftaran calon peserta didik yakni peserta didik langsung datang ke sekolah untuk melakukan pendaftaran penerimaan peserta didik baru; (5) Seleksi penerimaan peserta didik baru, yakni ini dilakukan oleh panitia dengan menverifikasi data yang sudah masuk ke panitia dan selanjutnya dilakukan seleksi berdasarkan nilai rata-rata rapor serta prestasi yang pernah di raih dalam bidang akademik maupun non-akademik dengan berupa piagam/sertifikat; (6) Rapat penentuan peserta didik yang diterima, dilakukan oleh semua panitia, kepala madrasah, wakil kepala madrasah serta komite madrasah untuk merapatkan peserta didik yang diterima; (7) Pengumuman peserta didik yang diterima yakni setelah dilakukannya rapat penetapan peserta didik yang diterima maka dilanjutkan dengan pengumuman peserta didik yang diterima, dalam hal ini dilakukan dengan cara langsung di umumkan dipasang di papan pengumuman sekolah serta melalui media online yakni *website* sekolah; (8) Daftar ulang yakni ini proses akhir setelah dilakukan pengumuman hasil peserta didik yang diterima, maka peserta didik yang diterima langsung melakukan pendaftaran ulang, pendaftaran ulang sendiri dilakukan dengan langsung datang ke sekolah dengan melengkapi berkas yang telah ditentukan untuk daftar ulang.
 5. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di MAN Model Bojonegoro meliputi: (1) Kendala yang dihadapi panitia yakni di buru oleh waktu dan masih kurang aktifnya peserta didik dalam mencari informasi tentang pengumuman hasil yang diterima dan daftar ulang.; (2) Kendala yang

dihadapi calon peserta didik yakni belum keluarnya SKHUN dari sekolah, serta masih minimnya informasi yang didapat oleh calon peserta didik mengenai informasi PPDB.

6. Upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di MAN Model Bojonegoro meliputi: Untuk mengatasi kendala yang terjadi maka perlu adanya upaya yang dilakukan antara lain untuk kendala panitia sendiri yakni selalu melakukan evaluasi di akhir acara pada hari itu juga untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan mencari solusi untuk hari berikutnya, serta selalu menjaga komunikasi antar panitia. Selain itu upaya mengatasi kendala untuk calon peserta didik baru dengan selalu mencari informasi PPDB maupun daftar ulang serta dengan menunggu SKHUN keluar baru bisa di kumpulkan kepanitia pelaksana penerimaan peserta didik baru.

A. Saran

Sesuai dengan paparan data, temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan, maka peneliti memberikan saran yang bisa dilakukan, saran-saran tersebut ditujukan untuk penyelenggara sistem pendidikan di sekolah, pelaksana maupun pihak terkait yang akan melakukan pelaksana penerimaan peserta didik baru di sekolah tersebut. Adapun saran-saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk kepala madrasah serta panitia PPDB tahun selanjutnya, merubah sistem *offline* menjadi *online* yang dapat mempermudah dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik, karena kemajuan teknologi yang semakin pesat membutuhkan inovasi-inovasi yang dapat mempermudah baik panitia maupun calon peserta didik. Sekarang ini sudah banyak sistem *online* yang

digunakan dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Sekolah dapat mencari tahu atau belajar dari sekolah yang sudah menerapkan sistem *online*.

2. Untuk Panitia dan Guru, lebih meningkatkan dalam upaya promosi atau penyebaran informasi baik dari media elektronik radio maupun televisi juga dapat melalui media cetak Koran, maupun brosur atau banner yang dipasang di jalan, hal ini akan memberikan dampak positif bagi calon peserta didik baru sehingga mereka dapat mengetahui akan keberadaan penerimaan peserta didik baru yang akan dilaksanakan.
3. Untuk panitia, lebih profesional dalam menjalankan tugas khususnya kegiatan penerimaan peserta didik baru agar tidak terjadinya keterbatasan waktu

Berdasarkan laporan yang didapat mengenai data, temuan penelitian, pembahasan, simpulan, dan saran diatas, maka dapat dibuat *recommended model* Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di MAN Model Bojonegoro. Adapun *recommended model* sebagai berikut.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi Khoirul, Amri Sofan. 2010. *strategi pembelajaran*. Surabaya: prestasi Pustaka Publisher
- Arikunto .Suharsimi, 2010: *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Bahrudin. 2014: *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta :PT. Indeks
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik berbasis sekolah*. Malang: Bumi aksara
- _____. 2011. *Manajemen Peserta didik Berbasis sekolah*. Malang: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

_____.2011:*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
Mulyana,Deddy.2009. *Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung. Remaja Rosdakarya

Mutaqin,Zainal. 2010: *pelaksanaan seleksi penerimaan siswa baru di SMA Muhammadiyah 25 setia budi pamulang*.Skripsi tidak diterbitkan

Mulyasana, Dedy. 2009:*pendidikan Bermutu dan berdaya saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan

Rahmi, Nurul, 2004: *persepsi guru tentang manajemen peserta didik SDN gugus II kecamatan Lubuk sikarah Kota Solok*.Jurnal Vol 2. Diakses tanggal 21 Juni 2015

Riyanto, Yatim.2007: *metodologi penelitian pendidikan Kualitatif dan kuantitatif*. Surabaya:Unesa Univerity Press

Rohiat. 2009. *Manajemen sekolah*..Bandung: PT.Refika Adiatma

Rohman.M,Sofan Amri.2012.*manajemen pendidikan*. Surabaya:PT.Prestasi Pustakarya

Sistem pendidikan nasional UU RI No.20 Tahun 2003

Shoidah.Ummi, 2006: *Manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan*.Lamongan: Skripsi tidak Diterbitkan

Sugiyono,2011:*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabetha

_____,2012:*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabetha Tim Dosen.2009.*Manajemen*

pendidikan.Bandung:Alfabeta

Ulfatin. N, 2013: *Penelitian Kualitatif*. Malang:Universitas negeri Malang Fakultas Ilmu pendidikan Jurusan administrasi Pendidikan.

Yin. Robert K, 2012: *Studi Kasus Desain dan Model*. Jakarta: Rajawali Pers